



Pemberdayaan Ekonomi Desa Kepulauan Melalui Pendampingan Sinergi Koperasi Merah Putih di Kelurahan Tafaga Kecamatan Moti

Abdul Chalid Ahmad^{1*}, Muammil Sun'an²

Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Khairun

e-mail: chalid@unkhair.ac.id

Abstrak

Penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat merupakan strategi penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di wilayah kepulauan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Tafaga, Kecamatan Moti, Kota Ternate bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus Koperasi Merah Putih dan masyarakat dalam tata kelola kelembagaan, penyusunan rencana usaha, pengelolaan keuangan, dan pemasaran. Kegiatan dilaksanakan pada Juli 2026 dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas aparat kelurahan, pengurus koperasi, pelaku UMKM, dan masyarakat. Metode kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, diskusi partisipatif, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 50,4 menjadi 86,5 atau sebesar 36,1%. Kegiatan juga menghasilkan struktur organisasi, pembagian tugas, SOP, dan rancangan bisnis koperasi berbasis potensi lokal. Tingkat kepuasan peserta mencapai lebih dari 93% pada seluruh aspek evaluasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan partisipatif efektif dalam memperkuat kapasitas kelembagaan koperasi serta mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Koperasi Merah Putih, Wilayah Kepulauan, Pelatihan, Kapasitas Kelembagaan.*

Abstract

Strengthening community economic institutions is a crucial strategy for enhancing economic self-reliance in archipelagic regions. A community service initiative in Tafaga Village, Moti District, Ternate City, aimed to build the capacity of the Merah Putih Cooperative's management and the local community in areas such as institutional governance, business planning, financial management, and marketing. Conducted in July 2026, the program involved 30 participants, including village officials, cooperative administrators, MSME operators, and community members. The activities employed a mix of outreach, training, and participatory discussions, alongside evaluations using pre- and post-tests. Results showed an increase in the participants' average knowledge score from 50.4 to 86.5—a rise of 36.1%. The initiative also produced an organizational structure, a division of duties, Standard Operating Procedures (SOPs), and a cooperative business plan based on local potential. Participant satisfaction exceeded 93% across all evaluation aspects. These findings demonstrate that participatory training and mentoring are effective in strengthening cooperative institutional capacity and fostering sustainable community economic empowerment.

Kata Kunci: *Community Empowerment, Red And White Cooperative, Island Community, Training, Institutional Capacity.*

PENDAHULUAN

Wilayah kepulauan memiliki karakteristik geografis, sosial, dan ekonomi yang berbeda dengan wilayah daratan sehingga memerlukan pendekatan pembangunan yang lebih adaptif dan berbasis potensi lokal (Amrullah, 2022; Turnbull, 2025; Rosyadi et al., 2026). Keterbatasan aksesibilitas, tingginya biaya transportasi dan distribusi, sempitnya jangkauan pasar, serta ketergantungan masyarakat terhadap sektor primer masih menjadi tantangan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Moiwend et al., 2026). Di sisi lain, wilayah kepulauan memiliki potensi sumber daya alam yang besar, terutama pada sektor perikanan, pertanian, perkebunan, dan pariwisata bahari, yang apabila dikelola secara efektif mampu menjadi penggerak utama peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sharma, 2026; Tambunan et al., 2026).

Salah satu wilayah yang memiliki karakteristik Kepulauan adalah Kelurahan Tafaga, Kecamatan Moti, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Kelurahan Tafaga memiliki luas wilayah sekitar 3,324 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 701 jiwa, terdiri atas 325 laki-laki dan 376 perempuan. Masyarakat tersebar dalam 186 rumah tangga, dengan 179 rumah tangga telah memanfaatkan jaringan listrik PLN sebagai sumber energi utama (BPS Kota Ternate, 2025). Secara ekonomi, sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada sektor perikanan tangkap, perkebunan kelapa, pala, dan cengkih, serta usaha mikro berbasis rumah tangga.



Gambar 1. Kondisi Geografis Dan Permukiman Pesisir Kelurahan Tafaga, Kecamatan Moti, Kota Ternate

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2026

Kelurahan Tafaga di Pulau Moti merupakan kawasan pesisir dan perbukitan yang kaya potensi perikanan, perkebunan, serta pariwisata bahari. Namun, karakteristik kepulauan menghadirkan tantangan berupa keterbatasan transportasi, tingginya biaya distribusi, dan minimnya akses pasar. Akibatnya, aktivitas ekonomi belum optimal sehingga diperlukan penguatan kelembagaan ekonomi berbasis masyarakat untuk meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, dan memperkuat kemandirian ekonomi lokal. Pemanfaatan potensi ekonomi lokal di Kelurahan Tafaga belum optimal karena aktivitas masyarakat masih didominasi penjualan komoditas primer perikanan dan pertanian tanpa pengolahan yang menghasilkan nilai tambah, sementara diversifikasi produk,

pengemasan, pemasaran, akses pasar, serta kapasitas sumber daya manusia masih terbatas sehingga daya saing produk lokal belum berkembang secara maksimal (Yasmin et al., 2026). Kelembagaan ekonomi masyarakat memiliki peran penting dalam mengorganisasi kegiatan ekonomi, memperkuat kapasitas usaha, serta memperluas akses pembiayaan, informasi, dan pasar (Larasati & Subagio, 2026; Ridho Feriyanly et al., 2026). Koperasi Merah Putih diharapkan menjadi wadah pemberdayaan ekonomi berbasis partisipasi, gotong royong, dan kemandirian (Setiawan, 2025; Delima et al., 2026), sekaligus membangun kekuatan ekonomi kolektif yang berorientasi pada kesejahteraan berkelanjutan (Irawan & Rahmat, 2026).

Kondisi di Kelurahan Tafaga menunjukkan bahwa Koperasi Merah Putih masih dalam tahap awal pembentukan, sementara masyarakat masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan organisasi, perencanaan usaha, kewirausahaan, pemanfaatan potensi lokal, serta kolaborasi dalam mengintegrasikan produksi, pengolahan, pemasaran, dan distribusi dalam satu rantai nilai ekonomi. Permasalahan ekonomi masyarakat Kelurahan Tafaga memerlukan pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada permodalan, tetapi juga pada penguatan kelembagaan, sumber daya manusia, manajemen usaha, dan akses pasar. PKM Universitas Khairun menerapkan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam tata kelola organisasi, perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pengembangan produk lokal, serta pemasaran digital sebagai persiapan pembentukan Koperasi Merah Putih yang profesional, mandiri, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Kelurahan Tafaga, Kecamatan Moti, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara pada bulan Juli 2026. Sasaran kegiatan meliputi aparat kelurahan, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta masyarakat yang memiliki aktivitas ekonomi produktif berjumlah 30 orang (Gambar 1). Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yaitu pendekatan pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan (Wulandari et al, 2026). Pendekatan ini dipilih agar proses identifikasi masalah, penyusunan solusi, pelaksanaan program, hingga evaluasi dilakukan secara partisipatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Adibrata et al, 2026)



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian mencakup lima tahap utama: identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, monitoring-evaluasi, dan keberlanjutan program. Tahap awal diawali dengan observasi, wawancara mitra (aparatur kelurahan dan pengurus Koperasi Merah Putih), serta FGD untuk mengidentifikasi masalah dan potensi lokal. Hasilnya menjadi dasar penyusunan materi, modul, dan strategi pemberdayaan secara kolaboratif yang berfokus pada penguatan kapasitas kelembagaan, administrasi keuangan, pengembangan potensi lokal, dan pemasaran produk.



Gambar 3. Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan pendampingan langsung. Fokus materi mencakup penguatan peran Koperasi Merah Putih, tata kelola organisasi, manajemen usaha, keuangan sederhana, serta strategi produk lokal kepulauan. Evaluasi deskriptif dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program guna mengukur pemahaman, keterampilan administrasi, dan partisipasi peserta. Data dihimpun melalui observasi, dokumentasi, diskusi, dan kuesioner di akhir kegiatan. Sebagai upaya menjamin keberlanjutan program, tim pengabdian bersama pemerintah Kelurahan Tafaga dan pengurus Koperasi Merah Putih menyusun rencana tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan, penguatan jejaring kemitraan, serta pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memperkuat kapasitas kelembagaan koperasi sehingga dapat berperan sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat di wilayah kepulauan.



Gambar 4. Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Tafaga, Kecamatan Moti, Kota Ternate

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

PKM dilaksanakan pada Juli 2026 di Kelurahan Tafaga, Moti, Kota Ternate, dengan melibatkan 30 peserta (aparatur kelurahan, pengurus Koperasi Merah Putih, pelaku UMKM, dan masyarakat). Rangkaian kegiatan meliputi penyuluhan kelembagaan koperasi wilayah kepulauan, pelatihan manajemen dan keuangan sederhana, serta pendampingan langsung guna mengidentifikasi dan mengembangkan potensi ekonomi lokal Kelurahan Tafaga.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	60,0
	Perempuan	12	40,0
	Total	30	100,0
Usia (Tahun)	20–30	6	20,0
	31–40	10	33,3
	41–50	9	30,0
	>50	5	16,7
	Total	30	100,0
Pekerjaan	Aparatur Kelurahan	10	33,4
	Pelaku UMKM	12	40,0
	Masyarakat/Petani/Nelayan	8	26,6
	Total	30	100,0
Pendidikan Terakhir	SMP	4	13,3
	SMA/SMK	17	56,7
	Diploma	3	10,0
	Sarjana	6	20,0
	Total	30	100,0

Sumber: Data primer, 2026.

Peserta pengabdian (Tabel 1) didominasi oleh pelaku UMKM (40,0%), petani/nelayan (26,6%), serta aparat kelurahan dan pengurus Koperasi Merah Putih (masing-masing 16,7%). Komposisi ini menunjukkan sasaran kegiatan tepat pada pelaku utama ekonomi lokal. Mayoritas peserta berada pada usia produktif 31–50 tahun (63,3%) yang adaptif terhadap inovasi, dengan tingkat pendidikan dominan SMA/SMK (56,7%). Profil ini menuntut pendekatan pelatihan yang praktis dan aplikatif agar materi tata kelola, manajemen, dan pengembangan potensi lokal Tafaga dapat langsung diterapkan secara optimal.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada bulan Juli 2026 dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas aparat kelurahan, pengurus Koperasi Merah Putih, pelaku UMKM, dan masyarakat yang memiliki kegiatan ekonomi produktif. Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra sehingga lebih aplikatif dan sesuai dengan karakteristik wilayah kepulauan. Materi yang diberikan meliputi: Konsep kelembagaan Koperasi Merah Putih; Tata kelola organisasi koperasi; Administrasi dan pencatatan keuangan sederhana; Penyusunan rencana usaha; Pengembangan produk berbasis potensi lokal; dan Strategi pemasaran dan digital marketing.



Gambar 5. Pelaksanaan Penyuluhan Dan Pelatihan Kepada Peserta

Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*), studi kasus, dan praktik penyusunan dokumen kelembagaan sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman praktis dalam mengelola koperasi.

Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi dan tanya jawab dilaksanakan setelah penyampaian materi sebagai bagian dari proses pembelajaran partisipatif. Kegiatan ini bertujuan memperdalam pemahaman peserta sekaligus memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan Koperasi Merah Putih dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan pertanyaan mengenai tata kelola koperasi, administrasi dan keuangan, strategi pengembangan usaha, serta pemasaran produk UMKM. Melalui diskusi tersebut, pemateri memberikan penjelasan dan contoh penerapan yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Tafaga.



Gambar 6. Sesi Diskusi Dan Tanya Jawab Antara Peserta Dengan Tim Pemateri

Diskusi interaktif menjadi media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta karena memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan penyelesaian masalah secara langsung. Temuan ini sejalan dengan teori *participatory learning* yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan dalam praktik (Gao & Zhang, 2026). Hasil ini juga mendukung penelitian Ratoko et al., (2026) yang menunjukkan bahwa metode diskusi dan pendampingan partisipatif mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami tata kelola kelembagaan dan mengembangkan usaha secara lebih terarah. Maka dari itu, sesi diskusi dan tanya jawab tidak hanya berfungsi sebagai forum klarifikasi materi, tetapi juga menjadi sarana untuk

memperkuat kapasitas peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan pengabdian.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

No	Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan (%)
1	Pemahaman fungsi koperasi	56,7	88,3	31,6
2	Tata kelola kelembagaan	48,5	86,1	37,6
3	Penyusunan rencana usaha	45,2	84,5	39,3
4	Pengelolaan keuangan	51,8	87,6	35,8
5	Strategi pemasaran	49,7	85,8	36,1
rata-rata		50,4	86,5	36,1

Sumber: Data primer diolah (2026)

Kegiatan pengabdian berdampak positif terhadap pemahaman pengelolaan Koperasi Merah Putih (Tabel 2), dengan kenaikan skor rata-rata dari 50,4 (*pre-test*) menjadi 86,5 (*post-test*) atau meningkat 36,1%. Kenaikan terbesar mencakup penyusunan rencana usaha (39,3%), tata kelola kelembagaan (37,6%), strategi pemasaran (36,1%), pengelolaan keuangan (35,8%), dan fungsi koperasi (31,6%). Hal ini membuktikan efektivitas metode penyuluhan, pelatihan, dan diskusi partisipatif dalam meningkatkan kompetensi peserta, serta keberhasilan pendekatan *need-based learning* (Juaini et al., 2025). Hasil tersebut mendukung teori *community empowerment* mengenai pentingnya peningkatan kapasitas SDM guna mewujudkan kemandirian pengoperasian sumber daya secara berkelanjutan (Yuli Angliawati et al., 2026)..

Hasil kegiatan ini mendukung temuan Damayanti et al. (2026), Juaini et al. (2025), dan Utami (2026) bahwa pelatihan, pendampingan, serta pendekatan partisipatif efektif meningkatkan kompetensi pengurus, tata kelola, administrasi, dan penyusunan rencana usaha. Hal ini membuktikan bahwa program pengabdian berhasil memperkuat kelembagaan Koperasi Merah Putih sebagai basis ekonomi masyarakat kepulauan di Kelurahan Tafaga, Kota Ternate. Selain peningkatan kapasitas SDM, kegiatan ini juga menghasilkan luaran riil berupa dokumen pedoman pengelolaan organisasi. Perubahan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Luaran Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Sebelum Kegiatan	No	Sesudah Kegiatan	Ket.
1	Belum tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP)	1	SOP pengelolaan koperasi telah disusun	√
2	Belum memiliki struktur organisasi yang jelas	2	Struktur organisasi dan pembagian tugas pengurus telah ditetapkan	√
3	Belum tersedia rencana usaha	3	Draft rencana bisnis koperasi berbasis potensi lokal telah disusun	√
4	Administrasi kelembagaan masih sederhana	4	Administrasi organisasi dan pencatatan keuangan menjadi lebih sistematis	√

Sumber: Hasil analisis penulis (2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan peserta, tetapi juga menghasilkan luaran yang bersifat aplikatif. Penyusunan struktur organisasi, SOP, dan rencana bisnis memberikan dasar bagi pengurus dalam menjalankan koperasi secara lebih profesional dan akuntabel. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur dari peningkatan kompetensi individu, tetapi juga dari terbentuknya perangkat kelembagaan yang mendukung keberlanjutan organisasi. Temuan ini sejalan dengan konsep *capacity building* yang menekankan bahwa penguatan kelembagaan harus diikuti dengan pengembangan sistem organisasi, tata kelola, dan perangkat administrasi agar organisasi mampu beroperasi secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian Juaini et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pendampingan kelembagaan yang menghasilkan dokumen organisasi dan rencana usaha memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan pelatihan yang hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan.

Hasil Pendampingan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam memahami tata kelola Koperasi Merah Putih. Selain meningkatnya pemahaman mengenai pengelolaan organisasi, administrasi koperasi, penyusunan rencana usaha, dan pengelolaan keuangan sederhana, kegiatan ini juga menghasilkan beberapa luaran nyata berupa penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas pengurus, Standar Operasional Prosedur (SOP), serta rancangan bisnis koperasi yang disesuaikan dengan potensi ekonomi lokal. Diskusi bersama peserta juga menghasilkan rekomendasi pengembangan unit usaha berbasis potensi perikanan, rempah-rempah, dan UMKM sebagai alternatif penguatan ekonomi masyarakat.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

No	Aspek	Persentase (%)
1	Materi pelatihan mudah dipahami	96,7
2	Materi sesuai kebutuhan	93,3
3	Narasumber menguasai materi	100,0
4	Pendampingan bermanfaat	96,7
5	Bersedia mengikuti program lanjutan	100,0

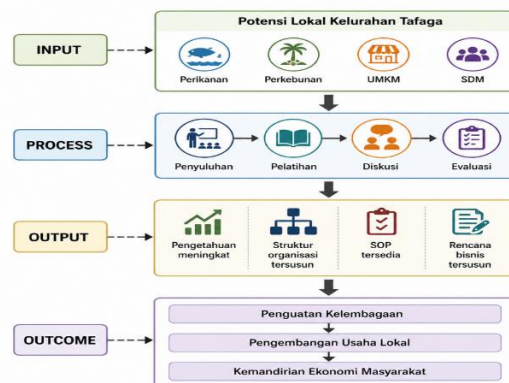
Sumber: Data primer diolah (2026)

Evaluasi mencatat tingkat kepuasan peserta yang tinggi, meliputi kemudahan memahami materi (96,7%), kesesuaian kebutuhan (93,3%), penguasaan narasumber (100%), kemanfaatan kegiatan (96,7%), dan kesiediaan mengikuti program lanjutan (100%). Hasil ini mengonfirmasi efektivitas pelatihan partisipatif sesuai teori *capacity building* (Aminulloh et al., 2026), serta mendukung temuan Barlian et al. (2026) dan Novianti et al. (2026) mengenai peningkatan kompetensi pengurus dan tata kelola organisasi. Guna menjamin keberlanjutan, peningkatan kapasitas peserta ditindaklanjuti dengan penguatan Koperasi Merah Putih melalui penyusunan struktur organisasi, SOP, dan

rencana bisnis sebagai model pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal di Kelurahan Tafaga, Moti, Kota Ternate.

Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tafaga

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, mulai dari identifikasi potensi lokal, penyuluhan, pelatihan, diskusi partisipatif, hingga evaluasi, diperoleh suatu model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berorientasi pada penguatan kapasitas kelembagaan Koperasi Merah Putih. Model ini menggambarkan keterkaitan antara potensi lokal sebagai modal dasar, proses peningkatan kapasitas melalui kegiatan pengabdian, luaran yang dihasilkan, serta dampak yang diharapkan terhadap penguatan kelembagaan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Model tersebut disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tafaga melalui Penguatan Koperasi Merah Putih
Sumber: Hasil analisis penulis (2026)

Gambar 7 menunjukkan bahwa potensi lokal Kelurahan Tafaga, yang meliputi sektor perikanan, perkebunan, UMKM, dan sumber daya manusia, merupakan input utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Melalui penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan evaluasi, terjadi peningkatan kapasitas peserta yang ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan serta tersusunnya dokumen kelembagaan seperti struktur organisasi, SOP, dan rencana bisnis koperasi. Luaran tersebut diharapkan menghasilkan penguatan kelembagaan Koperasi Merah Putih, mendorong pengembangan usaha berbasis potensi lokal, dan pada akhirnya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di wilayah kepulauan.

Kebaruan Hasil Pengabdian

Berbeda dengan kegiatan pengabdian yang umumnya hanya berfokus pada penyuluhan, program ini mengintegrasikan pelatihan, pendampingan kelembagaan, penyusunan SOP, penyusunan rencana bisnis, dan penguatan tata kelola koperasi dalam satu model pemberdayaan yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah kepulauan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga menghasilkan luaran nyata berupa dokumen kelembagaan dan rencana pengembangan usaha yang dapat langsung diimplementasikan oleh Koperasi Merah Putih. Maka dari itu, hasil pengabdian memberikan kontribusi praktis terhadap penguatan kelembagaan ekonomi

masyarakat sekaligus menawarkan model pemberdayaan yang berpotensi direplikasi pada wilayah kepulauan lain dengan karakteristik serupa.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Tafaga, Kecamatan Moti, Kota Ternate berhasil meningkatkan kapasitas pengurus Koperasi Merah Putih dan masyarakat dalam pengelolaan kelembagaan, penyusunan rencana usaha, pengelolaan keuangan sederhana, serta pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai pre-test dan post-test sebesar 36,1%, yang mencerminkan meningkatnya pemahaman peserta terhadap tata kelola koperasi dan pengembangan usaha. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini menghasilkan luaran nyata berupa tersusunnya struktur organisasi, pembagian tugas pengurus, Standar Operasional Prosedur (SOP), dan rancangan bisnis koperasi sebagai dasar pengembangan kelembagaan yang lebih profesional. Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan, pelatihan, dan diskusi partisipatif mampu menjawab kebutuhan masyarakat serta mendorong partisipasi aktif dalam penguatan kelembagaan ekonomi.

Program ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan melalui pendekatan partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah kepulauan. Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, diperlukan pendampingan lanjutan, penguatan kemitraan dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait, serta pengembangan unit usaha koperasi yang berbasis pada potensi unggulan lokal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminulloh, M. J., Septiandika, V., & Maksin, M. (2026). Optimalisasi Kapasitas dan Kelembagaan Daerah dalam Menjawab Tantangan Pelayanan Publik Era Digital (Studi Kasus DPMPTSP Kota Probolinggo). *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 6(1), 1-10.
- Amrullah, A. (2022). Model Pembangunan Dalam Wilayah Kepulauan Indonesia. *ResearchGate*, 21. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Barlian, A., Dinda Maulina Pangestu, Hilka Agustina Maryamah, & Bisma Widyawan. (2026). Governance, Participation, and Policy in Urban Cooperative: Insights from a People-Centered Development Approach. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 66-77. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v11i1.9079>
- BPS Kota Ternate. (2025). *Kecamatan Moti dalam angka 2025*. <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=Q1leojqMv5s1B4mgFjoSnnduM1hNQ25IMUgrNGJka1g3TjB1NC9NSDB5K3B0bEpjMGU0amVRQzVWwEpld2hoQXdO>

bWZ6ekpFa25LWVZ1SmR5RHhzQWxyN0N4R3R6enRLNW9jWmgrcU4xR
 EVjWnMrcE85K1BzUUF1SFdudElPQk1kSVIWREpkODFmOUw5d3J4c2F3
 MHlNdmkrTGdQellINm

- Damayanti, D., Werdiningsih, R., Nurkholik, N., Sulandjari, R., & Ulfa, F. N. (2026). Fasilitasi pendampingan kelembagaan Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) di Kelurahan Semarang Barat Kota Semarang. *Annusfy: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(4), 283–298. <https://doi.org/10.65065/bsa93b27>
- Delima, I. P., Latifa, M., Putri, H. A., Oktavianti, W., Azizah, F., Mahdalena, Z., Ridho, I. A., & Zora, F. (2026). Sinergi Koperasi Merah Putih dan Lembaga Keuangan Non-Bank dalam Penguatan Tata Kelola Ekonomi Desa di Indonesia menghambat pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan. Ketergantungan pada pola produksi desa dan kota (World Bank, 2020). Kondisi ini diperpa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7(1), 773–786.
- Gao, M., & Zhang, Q. (2026). Research on the Application of Participatory Teaching Methods in Social Work Education. *International Journal of Knowledge Management*, 22(1), 1–26. <https://doi.org/10.4018/IJKM.401493>
- Ika Wulandari¹, Endang Sri Utami, D. S. (2026). Inovasi Produk Minyak Kelapa dan Penguatan Literasi Keuangan: Pemberdayaan Ibu- Ibu PKK Menuju Kemandirian Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 7(1), 106–116.
- Irawan, D., & Rahmat, R. (2026). Koperasi dalam Perspektif Sosio-Ekonomi: Karakteristik, Organisasi, dan Manajemen. *J-Coop : Journal of Co-Operative*, 2(1), 137–150. <https://doi.org/10.32670/jc.v2i1.59>
- Larasati, L., & Subagio, A. (2026). Peran UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan. *Journal of Community Development and Empowerment*, 2(1), 16–20. <https://doi.org/10.70716/jocdem.v2i1.380>
- Moiwend, Y. O., Kistyanto, A., & Wardoyo, D. W. (2026). The Role Of Local Government In Human Resource Development And Local Community Empowerment As A Strategy To Improve Economic Sustainability Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal Sebagai Strategi M. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 7(3), 1905–1922.
- Juaini, Muhamad, Agus Riswanto, H. (2025). Pendampingan Tata Kelola Perkoperasian dan Implikasinya bagi Anggota Koperasi. *Praktisi Nusantara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 32–35.
- Novianti, D., Anjani, D., Bachtiar, Y., & Retno Ali, P. (2026). Peningkatan Tata Kelola Komunitas Melalui Adaptasi Balanced Scorecard dan Digitalisasi KPI Berbasis Pendekatan Participatory Action Research. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v3i1.275>
- Ridho Feriyanly, Dina Akmalia Putri, Vicky Aria, & Fitri Hayati. (2026). Kontribusi Koperasi terhadap Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 213–225. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v6i1.6604>
- Rosyadi, I., Agustianto, B., & Amri, A. (2026). Data-Driven Village Development:

- Studi pada Desa di Bangka Belitung. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 4203–4211. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6744>
- Setiawan, N. (2025). Pendampingan Penyusunan Proposal Bisnis sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi Desa Merah Putih Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Community Engagement in Economics*, 3(2), 42–56.
- Sharma, M. (2026). Blue Economy: Harnessing Sustainable Marine Potential for Future Prosperity. *Green Technology and the Circular Economy: Towards a Sustainable Future*, 27–51. <https://doi.org/10.1108/978-1-80592-212-420261002>
- Sita Kurniaty Ratoko, Rakay Edhiargo Toyosito, Abimanyu, S. (2026). Sosialisasi dan Pendampingan Legalitas Usaha Bagi UMKM Desa Binaan di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 5(1), 102–108.
- Sudirman Adibrata, Lizha Dwi Mulya Putri, Dinda Mardiani Lubis, S. F. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pelatihan Membuat Kerupuk Rengging Cumi-Singkong Berbasis Agromaritim di Kabupaten Bangka. *Jurnal Abdi Insani*, 13, 444–454.
- Tambunan, S. B., Wijaya, M., Amelia, W. R., Lubis, A., Effendi, I., & Rosalina, D. (2026). A sustainable marine tourism model integrating the blue economy and local wisdom for poverty alleviation on Banyak Island. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 13(3), 33–40. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2026.03.004>
- Turnbull, D. (2025). Archipelagic/Aquapelagic Processes and Shifts in the Geography of Reason and Law in Island South East Asia An Approach to Resisting the Enclosure of the Common Heritage of Mankind. *Theoria*, 72(185), 32–57. <https://doi.org/10.3167/th.2025.7218503>
- Utami, B. W., Syaputra, M. R., Retnaningtyas, T. A., & Rusdiyana, E. (2026). Strategi pengelolaan sampah terpadu berbasis pemberdayaan masyarakat melalui implementasi teknologi insinerator minim asap. *Jurnal SEMAR*, 15(1), 106–113. <https://doi.org/10.20961/semar.v15i1.115225>
- Yasmin, Y. S., Mukti, A., & Hikma, N. (2026). Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Digitalisasi dan Sertifikasi Halal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.26798/jpm.v5i1.2176>
- Yuli Angliawati, R., Veranita, M., Andikarya, R. O., & Siswara, C. (2026). Strategi Pengembangan Sdm Unggul Dalam Mendukung Kinerja Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Adi Dharma)*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.58268/adidharma.v4i1.228>